

PENERAPAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM) UNTUK MENGURANGI KEBIASAAN MASYARAKAT BUANG AIR BESAR SEMBARANGAN (BABS) DI NAGARI TANJUANG BUNGO DI JORONG KUBU TONGAH

Cici Apriliani¹, Humairah Wulandari², Lastris Amnur³, Elsyas Lasnita Putri⁴,
Nia Kurnia⁵, Dio Norizal⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Fort De Kock

Email : ciciapriliani@fdk.ac.id¹

Info Artikel

Masuk: 27 Juli 2021

Review: 28 Juli 2021

Diterima: 30 Juli 2021

Keyword: CLTS, ODF

Kata kunci: STBM, BABS

e- ISSN: 2775-2402

Abstract

Based on 2018 STBM data from the Ministry of Health, access to sanitation in Indonesia has reached 75% with 17,519 villages Open Defecation Free (ODF). The purpose of this service activity is to reduce the habit of people defecating in open defecation (BABS) in the village of Tanjung Bungo in Jorong Kubu Tongah. The method of implementing this community service activity is to use the Problem Solving Cycle method. Problem cause analysis and alternative problem solving and intervention activities in Jorong Kubu Tongah. This community service activity was carried out for one month from February to March 2021. The results of the situation analysis showed that the problem was taken from the Environmental Health Program at the Puskesmas Suliki, and the problem identified was STBM. The intervention activities carried out were, giving leaflets and posters, providing counseling on Stop BABS, Healthy latrines, CTPS as well as socialization of simple healthy latrines at a minimum cost and latrine arisan. During the implementation of this service activity is carried out in accordance with the plan that has been made. There are several obstacles during the intervening activities, namely: there are still people who do not care about environmental cleanliness. It is hoped that community health workers can educate the public about the importance of protecting the environment, especially in the STBM program.

Abstrak

Berdasarkan data STBM Kementerian Kesehatan 2018 akses sanitasi di Indonesia sudah mencapai 75% dengan desa Open Defecation Free (ODF) sebanyak 17.519 desa. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengurangi kebiasaan masyarakat buang air besar sembarangan (BABS) di nagari tanjuang bungo di jorong kubu tongah. Metode Pelaksanaan adalah dengan menggunakan metode Problem Solving Cycle, Metode ini dimulai dari analisis situasi, identifikasi masalah, prioritas masalah, analisis penyebab masalah dan alternatif pemecahan masalah dan kegiatan intervensi di Jorong Kubu Tongah. Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama satu bulan dari bulan february sampai dengan Maret tahun 2021. Hasil analisis situasi, permasalahan diambil dari program Kesehatan Lingkungan pada Puskesmas Suliki, dan identifikasi masalah diperoleh masalahnya adalah STBM. Kegiatan intervensi yang dilakukan adalah, Pemberian Leaflet dan Poster, pemberian penyuluhan Stop BABS, jamban Sehat, CTPS serta Sosialisasi Jamban Sehat sederhana dengan biaya mini dan Arisan jamban. Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Terdapat beberapa kendala pada saat pelaksanaan kegiatan intervensi yaitu: masih ada nya masyarakat yang kurang peduli terhadap kebersihan lingkungan. Diharapkan petugas pukesmas, dapat memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan terutama dalam program STBM

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya merupakan upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Tantangan yang dihadapi dunia terkait pembangunan kesehatan, khususnya bidang higiene dan sanitasi masih sangat besar. Berdasarkan data Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Kementerian Kesehatan 2018 akses sanitasi di Indonesia sudah mencapai 75% dengan desa Open Defecation Free (ODF) sebanyak 17.519 desa. Open defecation free adalah kondisi ketika setiap individu dalam komunitas tidak buang air besar sembarangan. Sebanyak 290,86 juta jiwa penduduk Indonesia masih ada 51,44 juta jiwa yang melakukan Buang Air Besar Sembarangan (BABS). (Kemenkes, 2018).

Tujuan pembangunan kesehatan adalah mewujudkan masyarakat sehat yang memiliki kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat, sehingga terwujud derajat kesehatan yang optimal. Tidak berhenti sampai disitu, pemerintah kemudian mengembangkan program untuk mengatasi permasalahan sanitasi yaitu Community Lead Total Sanitation (CLTS) yang kemudian belakangan dikembangkan menjadi sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) upaya sanitasi berdasarkan peraturan menteri kesehatan RI Nomor 3 Tahun 2014 yang terdiri dari lima pilar yaitu ; 1) stop buang air besar sembarangan, 2) cuci tangan pakai sabun, 3) pengelolaan air minum dan makanan rumah tangga, 4) pengamanan sampah rumah tangga, dan 5) pengamanan limbah cair rumah tangga. Namun sayangnya dari lima pilar tersebut masih juga merupakan problem yang tak kunjung selesai hingga dewasa ini (Arfiah, Patmawati, & Afriani, 2019)

Program STBM lebih menekankan pada perubahan perilaku kelompok masyarakat dengan metode pemicuan, yaitu melalui para tenaga kesehatan yang memberikan pemaparan dan sebagai fasilitator masyarakat dalam upaya memperbaiki keadaan sanitasi di lingkungan mereka khususnya pada masalah Buang Air Besar Sembarangan (BABS) sehingga masyarakat sadar akan kebersihan dan kesehatan lingkungan disekitar mereka. Bentuk kesadaran masyarakat tentang dampak BABS, dapat diwujudkan dengan kepemilikan jamban. Pelaksanaan program STBM dimulai dari pilar pertama yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS).

Fokus pertama dilakukan pada Stop BABS karena pilar tersebut berfungsi sebagai pintu masuk menuju sanitasi total serta merupakan upaya untuk memutus rantai kontaminasi kotoran manusia terhadap air baku minum, makanan, dan lainnya. Dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat melalui metode pemicuan diharapkan masyarakat nantinya dapat mencapai kondisi Open Defecation Free (ODF). Kondisi ODF adalah kondisi dimana masyarakat 100% telah memiliki akses BAB di jamban keluarga sendiri, tidak adanya kotoran di lingkungan mereka, serta mereka mampu menjaga kesinambungan perilaku hidup bersih. (Ashari, Akbar, Kesehatan, Poltekkes, & Mamuju, 2016) Berdasarkan data Program Kesling di Puskesmas Suliki di Desa yang melaksanakan STBM Pada Tahun 2020 dengan capaian 40,6% dan Desa ODF masih 0%. Dan tempat yang dijadikan Intervensi yaitu Nagari Tanjung Bungo Jorong Kubu Tengah, dengan program STBM nya sudah aktif tetapi untuk Desa ODF/ SBS sendiri Nagari Tanjuang Bungo Belum aktif, dikarenakan masih adanya masyarakat Buang Air Besar sembarangan di lingkungan sekitar. Berdasarkan data tersebut, maka kelompok akan melakukan analisis situasi di Jorong Kubu Tengah Nagari Tanjuang Bungo

PERMASALAHAN MASYARAKAT DI JORONG KUBU TONGAH NAGARI TANJUANG BUNGO

Berdasarkan analisis situasi di Kegiatan Intervensi yang dilakukan kepada masyarakat di Jorong Kubu Tengah, Nagari Tanjuang Bungo adalah:

- a. Masih rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap stbm
- b. masih kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan lingkungan
- c. Masih menjadi Kebiasaan BAB sembarangan yang sudah jadi turun temurun sehingga sulit diubah
- d. Kader yang telah dibentuk belum sepenuhnya dapat mengarahkan masyarakat
- e. Kurangnya peningkatan koordinasi dengan pihak lintas sector terhadap STBM
- f. Jarangnya penyuluhan kesehatan tentang 5 pilar STBM
- g. Masih ada beberapa Rumah yang belum memiliki jamban
- h. Masih kurangnya media Penyuluhan mengenai STBM
- i. Dana swadaya masyarakat yang belum berjalan

- j. Tidak adanya lahan untuk membangun jamban disekitar rumah

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan diatas maka untuk dapat menggali permasalahan diatas dan menentukan pemecahan masalahnya adalah dengan menggunakan problem solving cycle (Siklus Pemecahan Masalah) agar tindakan intervensi yang dilakukan dapat sesuai dengan penyebab masalahnya. Sehingga output dari kegiatan pemecahan masalah tersebut dapat dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat di Jorong Kubu Tengah, Nagari Tanjung Bungo Suliki. Tahapan pelaksanaan kegiatan dalam peningkatan pelaksanaan Desa STBM dengan menggunakan metode Problem Solving Cycle (Siklus Pemecahan Masalah) adalah sebagai berikut:

- a. Analisis situasi
- b. Identifikasi masalah
- c. Analisis penyebab masalah
- d. Musyawarah masyarakat jorong
- e. Menyusun perencanaan kegiatan intervensi
- f. Melaksanakan kegiatan inetrvensi
- g. Evaluasi pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah itu dilakukan observasi dan penyebaran kuesioner ditemukannya beberapa masyarakat dinagari Tanjung Bungo yang tidak memiliki jamban keluarga dan perilaku masyarakat BABS (Buang Air Besar Sembarang) walau hanya beberapa yang mana berdasarkan Data Puskesmas Suliki terkait kepemilikan Jamban dinagari Tanjung Bungo yang memiliki 4 jorong yaitu Jorong Kubu Tengah yang tidak memiliki Jamban sebanyak (13 Rumah), Korek Hilir (0), Lancaran (0), batang linjuang (3 Rumah). Dan dari data tersebut maka dipilih Jorong Kubu Tengah dijadikan sasaran.

Karena hal itu sesuai hasil diskusi dan Musyawarah dengan Kepala Puskesmas Dan Pemegang Program Kesilng berdasarkan program dipuskesmas suliki bahwasanya diwilayah kerja puskesmas itu harus ada yang mencapai target desa yang ODF (Open Defecation Free) dimana diartikan sebagai desa yang tidak ada lagi kejadian Buang Air Besar Sembarangan (BABS).

Berikut kegiatan Intervensi yang dilakukan:

1. Penyebaran Leaflet mengenai Pentingnya Stop Buang Air Besar Sembarangan(SBS) dan CTPS

Penyerahan dilakukan pada tanggal 26 Februari 2021 bersamaan dengan kegiatan penyuluhan yang dilakukan di Masyarakat Jorong Kubu Tengah Nagari Tanjuang Bungo, dengan kegiatan berupa pemberian leaflet ke tiap-tiap masyarakat yang hadir dalam kegiatan penyuluhan yang dilakukan di Aula Kantor Wali Nagari Nagari Tanjuang Bungo. Pemberian Leaflet bertujuan sebagai media penyalur informasi kepada masyarakat mengenai STBM terkhusus pada SBS, Jamban Sehat untuk meningkatkan pengetahuan.

2. Penyuluhan Mengenai Pentingnya Stop Buang Air Besar Sembarangan dengan menggunakan Jamban Sehat Serta CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun)

Penyuluhan tentang Stop BABS, Jamban Sehat, dan CTPS dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2021 di Jorong Kubu Tengah Nagari Tanjuang Bungo.

3. Pemicuan STBM

Dalam kegiatan pemicuan STBM dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2021 di Jorong Kubu Tengah Nagari Tanjuang Bungo. Penanggung jawab bersama pemegang program Kesling Puskesmas Suliki melakukan Pemicuan STBM kepada masyarakat dengan memberikan sosialisasi pembuatan Jamban Sehat sederhana dengan biaya minim serta sosialisasi pembentukan Arisan Jamban Masyarakat. Hal ini dilakukan agar memicu masyarakat agar memotivasi masyarakat agar segera memiliki Jamban Sehat Keluarga dan mengurangi kebiasaan Buang Air Besar Sembarangan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan intervensi didapatkan prioritas masalah yaitu Masih Rendahnya Desa Yang Melaksanakan STBM dengan GAP 59,4% dengan Capaian Desa ODF 0%. Untuk melihat penyebab dari masalah yang kelompok prioritaskan maka kelompok melakukan pendataan di wilayah yang akan dilakukan intervensi dengan menyebar kuesioner yaitu di Jorong Kubu Tengah Nagari Tanjuang Bungo, sehingga ditemukannya beberapa penyebab dari permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara pemegang program dan kuesioner yang telah disebar ke masyarakat.

Rencana operasional dengan membuat *plan of action* (POA) program kesehatan masyarakat yang berorientasi pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat dengan cara kegiatan penyuluhan tentang Stop BABS (Buang Air Besar Sembarangan), Pentingnya Jamban Sehat, dan CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) sekaligus pemberian leaflet dan poster. Sosialisasi mengenai jamban sehat sederhana dengan biaya minim dan arisan jamban masyarakat. Untuk kegiatan awal pelaksanaan kegiatan intervensi dengan melakukan Musyawarah Masyarakat Jorong sebagai langkah awal agar kegiatan intervensi Seluruh kegiatan dapat berlangsung dengan baik, dengan melibatkan peran serta masyarakat setiap melaksanakan kegiatan

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiah, A., Patmawati, P., & Afriani, A. (2019). Gambaran Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Di Desa Padang Timur Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar. *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 113. <https://doi.org/10.35329/jkesmas.v4i2.253>
- Ashari, A. E., Akbar, F., Kesehatan, J., Poltekkes, L., & Mamuju, K. (2016). *EVALUASI PROGRAM SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT DI KABUPATEN MAMUJU.2*.
- Kemkes. (2018). Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Diambil dari http://stbm.kemkes.go.id/review_stbm/findin_gs.html
- PERMENKES. (2019). Program Pelaksanaan Pemicuan Desa. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, hal. 1–14). Diambil dari http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARIKAN